

**AKTIVITAS DAKWAH "PENGAJIAN IBU-IBU AS-SAKINAH"
MASJID AL-AKBAR BLUNYAHREJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

S U R Y A N A
NIM : 93221530

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999**

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

Drs. H. Akmad Rifa'i, M.Phil
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Skripsi
Sdr. S u r y a n a

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
di - Yogyakarta

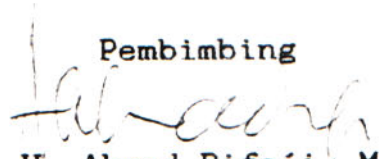
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Suryana, yang berjudul **"AKTIVITAS DAKWAH PENGAJIAN IBU-IBU AS-SAKINAH MASJID AL-AKBAR BLUNYAHREJO YOGYAKARTA"** ini sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah. Dengan ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat segera dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juni 1999 M

Pembimbing


Drs. H. Akmad Rifa'i, M.Phil

NIP. 150 228 371

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**AKTIVITAS DAKWAH "PENGAJIAN IBU-IBU AS-SAKINAH"
MASJID AL-AKBAR BLUNYAHREJO YOGYAKARTA**

yang disiapkan dan disusun oleh :

S U R Y A N A

NIM. 93221530

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

pada tanggal 19 Juni 1999

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP. 150 102 060

Sekretaris Sidang,



Drs. Abror Sodik

NIP. 150 240 124

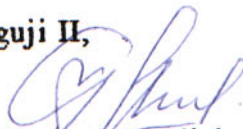
Penguji I/Pembimbing,



Drs. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.

NIP. 150 228 371

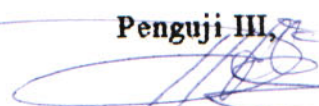
Penguji II,



Dra. Hj. Siswati Dardiri

NIP. 150 037 920

Penguji III,



Drs. Moh. Abu Suhud

NIP. 150 241 646

Yogyakarta, 1 Juli 1999

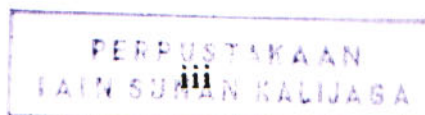
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP. 150 102 060.



MOTTO

النِّسَاءُ عِمَادُ الْبِلَادِ إِنْ صَلُحَتْ فَصَلُحَتْ وَإِنْ فَسَدَتْ
فَفَسَدَتْ .

"Kaum wanita adalah tiang agama. Apabila mereka baik maka negara pun menjadi baik. Tetapi, apabila mereka rusak maka negara juga menjadi rusak." (Ahli Hikmah Arab).^{*}

^{*}). A. Abdul Hamid, *Pedoman Dakwah Juz I*, (Kudus, Menara, 1977), hal. 125

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
- Pengurus Pengajian ibu-ibu As-Sakinah
Masjid Al-Akbar Blunyahrejo
Yogyakarta.
- Bapak, Ibu dan Kakak Abdul Wahab
tercinta.
- Adik-adikku TPA. Al-Jannah Masjid Al-
Akbar tercinta.
- Calon istriku tercinta.
- Serta rekan-rekan Remaja Masjid Al-
Akbar seperjuangan.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ خَيْرُ الْعِبَادِ

Segala puji dan syukur hanya milik Allah swt. Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Robb seru sekalian alam. Semoga shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad saw., segenap keluarganya, shahabatnya dan para pengikutnya.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "AKTIVITAS DAKWAH PENGAJIAN IBU-IBU AS-SAKINAH MASJID AL-AKHAR BLUNYAHREJO YOGYAKARTA" dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Faisal Ismail, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran masukan, arahan, koreksi dan bimbingan, sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu dosen fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik selama penulis di campus.
4. Pengurus kelompok pengajian ibu-ibu As-Sakinah masjid Al-Akbar yang telah memberikan data-data penelitian .
5. Ayah dan Ibu serta kakak dan adik tercinta yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang tak terhingga dalam penyelesaian skripsi dan sytudy.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil.

Semoga bantuan yang telah diberikan, baik moril maupun materiil mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.. dan semoga menjadi amal ibadah.

Penulis menyadari bahwa dengan kemampuan yang terbatas tentu dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik materi maupun tulisannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 1 Juni 1999.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penulisan	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
1. Tinjauan Tentang Aktivitas Dakwah ...	7
2. Tinjauan Tentang Dakwah Bil lisan dan Dakwah Bil Hal	23
3. Problematika Dakwah	26
G. Metode Penelitian	29
1. Subyek Penelitian	29
2. Obyek Penelitian	29
3. Metode Pengumpulan Data	29
a. Metode Interview	30

	b. Metode Observasi	31
	c. Metode Dokumentasi	32
	4. Metode Analisa Data	32
BAB II	: GAMBARAN UMUM PENGGAJIAN IBU-IBU AS-SAKINAH	33
	A. Letak Geografis	33
	B. Sejarah Berdirinya	34
	C. Dasar dan Tujuan di Bentuk Kelompok Pengajian	37
	D. Struktur Kepengurusan	38
	E. Sumber Dana dan Sosialisasinya	41
	F. Fasilitas (Sarana dan Prasarana).....	44
	G. Program Kerja Pengajian Ibu-ibu As- Sakinah tahun 1995-1999 M.....	44
BAB III	: PELAKSANAAN AKTIVITAS DAKWAH "PENGGAJIAN IBU-IBU AS-SAKINAH" MASJID AL-AKBAR BIJUNYAHREJO YOGYAKARTA	46
	A. Dakwah Bil Lisan	46
	1. Pengajian Rutin Seminggu Sekali	47
	2. Pengajian PHBI	57
	3. Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an	63
	B. Dakwah Bil Hal	67
	1. Santunan ke Panti Asuhan	68
	2. Bantuan Sosial ke Pondok Pesantren Tremas Pacitan	71

3. Santunan Bagi Anggota Pengajian	71
4. Sumbangan Pembangunan Masjid Al-Akbar	74
C. Problematika yang Dihadapi	75
1. Problematika (Penghambat)	76
2. Faktor-Faktor Pendukung	78

BAB IV	: PENUTUP	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran-Saran	82
	C. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEKASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas dalam penyusunan skripsi ini penulis memberikan penjelasan-penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu :

1. Aktivitas Dakwah

Kata aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu kata "activity" yang berarti suatu pekerjaan, kegiatan dan kesibukkan.¹ Dalam bahasa Indonesia arti activity menjadi aktivitas yang berarti pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar, disengaja dan terprogram.

Sedangkan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.² Juga dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 dakwah memiliki arti mengajak manusia kejalan yang ma'ruf dan

1.S. Woiowasito. *Kamus lengkap Inggris-Indonesia-Inggris*. (Bandung : Hasta, 1980), hal. 2.

2. Toha Yahya Oemar. *Ilmu Dakawah*. (Jakarta : Wijaya, 1971), hal. 1.

mencegah pada yang munkar.³

Jadi yang dimaksud dengan aktivitas dakwah dalam judul tersebut diatas adalah rangkaian kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, disengaja dan terprogram oleh Kelompok Pengajian Ibu-ibu As-Sakinah Masjid Al-Akbar Blunyahrejo Yogyakarta, yang berhubungan dengan dakwah bil lisan (pengajian rutin seminggu sekali, pengajian FHBI, pengajian bimbingan membaca Al Qur'an) maupun dakwah bil hal (pemberian santunan Sosial) dengan tujuan mengajak manusia kejalan yang benar (Allah) dan mencegah herbuat munkar, untuk Kemaslahatan mereka dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. "Pengajian Ibu-Ibu As-Sakinah"

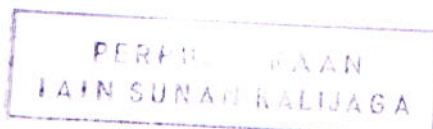
Yang dimaksud dengan pengajian ibu-ibu As-Sakinah adalah nama kelompok pengajian yang sengaja dibentuk oleh Ibu-ibu yang bergerak dalam bidang keagamaan (dakwah Islamiyah).

3. Masjid Al-Akbar Blunyahrejo Yogyakarta.

Adalah lokasi dimana pengajian ibu-ibu As-Sakinah menyelenggarakan kegiatan dakwah yaitu di Masjid Al-Akbar, Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegaltrejo, Kodya Yogyakarta.

Dari penegasan Istilah-istilah judul tersebut

3. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1984), hal. 93.



diatas, maka yang dimaksud dengan judul "Aktivitas Dakwah "pengajian ibu-ibu As-Sakinah" masjid Al-Akbar Blunyahrejo Yogyakarta" adalah suatu penelitian tentang kegiatan atau kesibukan yang berhubungan dengan dakwah bil lisan (pengajian rutin seminggu sekali, pengajian FHBI, pengajian bimbingan membaca Al-Qur'an) maupun dakwah bil hal (pemberian santunan sosial), yang dilakukan oleh pengajian ibu-ibu As-Sakinah masjid Al-Akbar Blunyahrejo Yogyakarta dengan tujuan mengajak manusia kejalan yang benar (Allah) dan mencegah berbuat munkar, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka hidup di dunia dan akhirat.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran-ajaran agama Islam kepada umat manusia yang merupakan kewajiban setiap umat manusia sebagai penerus tugas kerasulan, baik secara individu maupun kelompok (organisasi sebagai suatu proses dakwah tidak hanya merupakan usaha menyampaikan saja tetapi merupakan suatu usaha untuk meruabah pemikiran, perasaan dan perikehidupan manusia sebagai obyek (sasaran) dakwah kearah kualitas yang lebih baik.

Proses dakwah melibatkan berbagai faktor yang saling berkait yang disebut sebagai "sistem dakwah". Maksud sistem dakwah adalah hubungan antar faktor dakwah

yang terdiri dari subyek dakwah, obyek dakwah, metode dakwah, media dakwah, materi dakwah dan tujuan dakwah. Dimana faktor-faktor tersebut membentuk suatu jaringan yang saling berkait dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Jaringan sistematis ini bermuara pada tujuan dakwah yaitu terjadinya proses keagamaan pada diri manusia, yang berupa proses sosialisasi (pengenalan ajaran-ajaran Islam) pada diri manusia dan proses internalisasi (masuknya nilai-nilai ajaran Islam dalam pribadinya) yang mewujudkan kelakuan-kelakuan beragama. Untuk mencapai tujuan diatas, kegiatan dakwah mengenal dua konsep dasar, yaitu dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Kedua konsep ini selayaknya dilaksanakan tidak hanya dituntut untuk menyampaikan secara lisan tetapi justru terletak pada praktek kenyataan, yang disebut dengan pencontohan.

Dengan demikian kedua konsep tersebut harus ditempatkan pada suatu jaringan kerja yang saling melengkapi dan saling menunjang pada obyek dakwah yang dihadapi, baik ditinjau dari segi sifat, kategori dan strata struktur masyarakat yang dihadapi (bersangkutan). Jadi dakwah diharapkan memiliki umpan balik yang berupa respon diatas oleh karena itu penerapan materi dakwah harus sesuai dengan obyek dakwah yang dihadapi. Juga menggunakan metode yang relevan serta media yang tepat akan mempengaruhi terhadap keberhasilan dakwah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dari (perorangan, organisasi atau kelompok) perlu mengadakan pengkajian untuk mencermati keberhasilan maupun kegagalan terhadap pelaksanaan dakwah. Jika dakwah berhasil dalam mengangkat taraf kehidupan masyarakat dan dapat tertanam dalam peribadinya, apa yang menjadi faktor pendukungnya dan jika gagal apa yang menjadi faktor penghambatnya.

Salah satu organisasi (kelompok) yang menangani dan melaksanakan kegiatan dakwah di masjid Al-Akbar, Blunyahrejo, Kodya Yogyakarta adalah pengajian ibu-ibu As-Sakinah yang telah mampu memprogramkan kegiatan-kegiatan dakwah dengan menerapkan materi dan metode dakwah sebagai penunjang dalam pelaksanaannya, sehingga penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian atas keberhasilan yang telah diraihny/dicapai. Adapun dalam pengelolaannya ditangani oleh para pengurus pengajian ibu-ibu As-Sakinah dibantu oleh takmir masjid Al-Akbar.

Adapun kegiatan dakwah yang diselenggarakan dan dilaksanakan oleh pengajian ibu-ibu As-Sakinah masjid Al-Akbar, Blunyahrejo, Yogyakarta adalah dakwah bil lisan (pengajian rutin seminggu sekali, pengajian PHBI, pengajian himbangan membaca Al-Qur'an) dan dakwah bil hal (pemberian bantuan sosial)

Kegiatan-kegiatan dakwah tersebut diatas yang akan penulis teliti adalah kegiatan dakwah yang

diselenggarakan dan dilaksanakan oleh pengajian ibu-ibu As-Sakinah masjid Al-Akbar, Blunyahrejo, Yogyakarta mulai tahun 1995 sampai tahun 1999 M beserta permasalahannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pelaksanaan dakwah yang diselenggarakan oleh pengajian ibu-ibu As-Sakinah masjid Al-Akbar Blunyahrejo Yogyakarta, meliputi dakwah bil lisan dan dakwah bil hal dan problematika apa yang dihadapinya.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas tentang kegiatan dakwah Islamiyah baik yang berupa dakwah bil lisan maupun bil hal yang dilaksanakan oleh pengajian ibu-ibu As-Sakinah Masjid Al-Akbar Blunyahrejo, Yogyakarta mulai tahun 1995 sampai tahun 1999 M serta untuk mengetahui problematika apa yang dihadapi.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara teoritis maupun secara praktis diharapkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah diketahui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan pemikiran bagi pengurus pengajian ibu-ibu As-Sakinah khususnya dan sebagai bahan pertimbangan perbaikan bagi pengurus

periode berikutnya.

2. Secara ilmiah hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dakwah dan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam (dakwah Islamiyah).

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan tentang Aktivitas Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab (bentuk masdar) **دَعْوَةٌ** berarti panggilan, seruan dan ajaran. Sedangkan kata kerjanya atau fiilnya adalah **دَعَا - يَدْعُو** yang berarti memanggil, menyeru, mengajak.⁴ Seperti firman Allah swt. dalam surat Yunus ayat 25 :

وَاللّٰهُ يَدْعُوْا اِلٰى دَارِ السَّلٰمِ (الاية)

Artinya : "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (syurga)."⁵

Menurut istilah dakwah adalah mengajak manusia dengan bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt. untuk keselamatan mereka di dunia dan akhirat.⁶

4. Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 11.

5. Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 310

6. Toha Yahya Oemar, *Loc. Cit.*

Menurut K.H.A. Syamsuri Siddiq :

"Dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan terencana dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung atau tidak langsung ditujukan pada orang perorang, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari".⁷

Drs. H.M. Arifin M.Ed., mengemukakan dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Dakwah" suatu pengantar bahwa :

"Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara Individual maupun Kelompok agar tumbuh dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan".⁸

Dari beberapa pengertian dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan orang Islam baik laki-laki atau perempuan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja, baik dilakukan secara perorangan atau kelompok untuk mengajak orang lain untuk meningkatkan keimanannya dengan cara memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran-

7. Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik berkhotbah*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1983), hal. 8.

8. Syafii Ma'arif, *Islam Aqaama Paripurna*, (Yogyakarta : PWM, Majlis Tabligh, 1995), hal. 103.

ajaran Islam untuk mendapatkan kemaslahatan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Dasar Hukum Dakwah

Tentang dasar hukum dakwah tentu tidak dapat terlepas dari prinsip-prinsip dasar yang merupakan sumber pokok agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menganjurkan untuk melaksanakan dakwah, diantaranya :

Firman Allah surat An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ
(النحل : ١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk."

Firman Allah surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ لَهُمُ الْمُفْلِحُونَ
(آل عمران : ١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu

segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁰

Firman Allah surat Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ تِلْكَ صِغَةُ الْإِيمَانِ لَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا
رِاسَتِي وَأَطِيعُوا أَمْرِي وَكُفُّوا أَيْدِيَكُمْ عَنِ الْمَسَاسِكِ وَالْخَبْرَ الْمُنْكَرِ
وَالْأَكْثَرُ هُمْ الْفَاسِقُونَ (ال عمران : ١١٠)

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka: diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹¹

Hadits Nabi Muhammad saw :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ذَلِكَ أَوْفَرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : Barangsiapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan lisannya, apabila tidak mampu maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.¹²

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه احمد والبخاري والترمذی)

Artinya : Sampaikanlah dariku, walaupun hanya

10. Ibid., hal. 93.

11. Ibid., hal. 94.

12. H. Mohammad Rifa'i, 350 Hadits Benar Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim. (Semarang : CV. Wicaksono, Revisi, 1996), hal. 75.

satu ayat.¹³

Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Al Hadits di atas, menunjukkan bahwa berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Adapun yang diajak ikut ataupun tidak itu adalah urusan Allah sendiri.

c. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam rangka mencapai tujuan dakwah Islamiyah baik secara Individu atau Kelompok, maka dalam pelaksanaan kegiatan dakwah diperlukan berbagai faktor yang saling berkait yang disebut sebagai "sistem dakwah". Maksud sistem dakwah disini adalah hubungan antar faktor dakwah yang disebut dengan unsur-unsur dakwah. Adapun yang termasuk unsur-unsur dakwah adalah :

1. Subyek Dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah da'i atau orang yang mengajak orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang lebih baik

13. Ibid., hal. 76.

menurut syari'at Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁴ Oleh karena itu seorang da'i atau mubaligh dalam melaksanakan kegiatan dakwah (baca : berdakwah), segala tingkah lakunya tidak boleh terlepas dari pandangan hidup seorang muslim. Tindak tanduknya yang dijiwai oleh ajaran Islam tidak hanya terbatas pada waktu menyampaikan ajaran Islam dimuka pengikutnya, namun dimana dan kapan saja ia berada. Da'i harus selalu mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebab segala tingkah lakunya selalu dinilai oleh pengikutnya dan masyarakat umum.

Disamping da'i dalam tingkah lakunya harus selalu mencerminkan ajaran Islam dimana dan kapan saja ia berada, juga da'i harus memiliki persyaratan-persyaratan dan bekal ilmu sebagai bekal untuk melaksanakan kegiatan dakwahnya agar dapat berhasil dengan baik.

Menurut H. Masdar Helmy ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki seorang da'i atau mubaligh yaitu :

1. Menguasai Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta yang berhubungan dengan dinnul Islam.
2. Mengetahui bahkan menguasai ilmu-ilmu

14. Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994), hal. 57.

pengetahuan yang berhubungan dengan tugas-tugas berdakwah seperti ilmu sejarah, ilmu perbandingan agama, ilmu jiwa, ilmu sosial dan ilmu bahasa.

3. Pribadinya taqwa kepada Allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan seorang muslim.
4. Bertaqwa yang sesuai dengan apa yang digariskan oleh dinnul Islam.¹⁵

Sedangkan menurut Ali Hasjmy, juru dakwah (da'i) mutlak harus mempunyai jiwa kebenaran,¹⁶ sehingga ucapan dan tingkah laku serta gerak-geriknya dapat menjadi Uswatun Khasanah sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah saw.

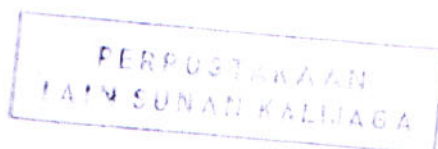
Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, seorang da'i tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Orang lain ini sering disebut dengan sasaran dakwah (manusia) atau kelompok manusia yang dibentuk melalui organisasi tertentu atau kelompok yang mengangkat dirinya sebagai pengurus untuk mengumpulkan sasaran dakwah yang disebut dengan penerima pesan-pesan dakwah (baca : ajaran-ajaran agama Islam).

2. Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah orang yang menerima

15. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. (Semarang : Isha Putra, 1973, hal. 31.

16. Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah Al-Qur'an*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hal. 191.



pesan-pesan dakwah (penerima dakwah) atau sasaran dakwah yang meliputi seluruh alam semesta, mereka diajak ke jalan Allah swt., baik yang sudah beragama Islam atau yang sama sekali belum mengenal agama Islam. Hal ini sesuai dengan misi kenabian yang diemban oleh nabi Muhammad saw., yaitu untuk memberikan rahmat kepada alam semesta (Rakhmatan lil `alamin).

Dalam Al-Qur'an surat Al-'Araf ayat 158 disebutkan :

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

(الاعراف: ١٥٨)

Artinya : "Katakanlah hai manusia, sesungguhnya aku adalah Rasulullah kepada kamu sekalian."¹⁷

Menurut M. Masyhur Amin obyek dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Obyek secara perorangan/individual.
- b. Obyek kekeluargaan.
- c. Obyek masyarakat dan.

17. Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 247.

d. Obyek manusia seluruhnya.¹⁸

Obyek dakwah tersebut di atas, harus diperhatikan oleh da'i dalam memberikan pesan-pesan dakwah agar mudah diterima oleh sasaran dakwah yang dihadapi, baik konsidi umur, pendidikan, keadaan kondisi ekonomi, dan bahasa yang mudah dimengerti. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ibrahim ayat 4 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رُسُلٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ (ابراهيم: ٤)

Artinya : Kami tidak mengutus seorang Rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka.¹⁹

Jadi jelaslah bahwa salah satu cara berdakwah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan subyek dakwah (da'i) adalah dengan cara menyesuaikan dengan obyek dakwah yang dihadapi.

3. Materi Dakwah

Yang dimaksud dengan materi dakwah adalah semua bahan-bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan dakwah.²⁰ Adapun keseluruhan materi

18. M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hal. 22-24.

19. Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 379.

20. M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hal. 95.

dakwah pada hakekatnya bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang diformulasikan dalam bentuk ajaran-ajaran Islam, sehingga Al-Qur'an dan Al-Hadits tersebut sebagai esensi dakwah harus diinterpretasikan sedemikian rupa sesuai dengan ruang lingkup, waktu dan zaman. Sebab penyampaian dakwah pada dasarnya adalah persoalan bagaimana cara seorang da'i mampu mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah tersebut, sesuai dengan kondisi realitas obyek atau sasaran dakwah, sehingga mereka mengerti, mengetahui memahami dan mengamalkan serta melaksanakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Secara garis besar materi yang disampaikan terhadap obyek dakwah dari isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits mencakup bidang :

a) Akidah

Akidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqat batiniyah, mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, sebagaimana yang telah diterapkan oleh Rasulullah saw.

b) Syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan

dengan amal nyata dalam rangka mentaati semua hukum Allah swt. guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya dan mengatur pergaulan hidup antara manusia sesama manusia.

c) Akhlak

Akhlak merupakan pendidikan jiwa yang bertujuan agar manusia jiwanya dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji, seperti rasa persaudaraan, saling tolong menolong sesama manusia, sabar, tabah, pemurah dan Akhlak terpuji lainnya.

4. Media Dakwah

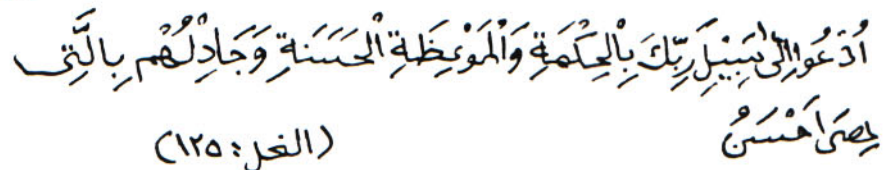
Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat dan merupakan suatu elemen yang sangat penting dan urat nadi dalam totalitas dakwah.²¹ Media dakwah ini dapat berupa barang, tempat dan waktu yang disesuaikan dengan kondisi tertentu dan sebagainya sebagai penunjang terselenggaranya kegiatan dakwah Islamiyah.

5. Metode Dakwah

21. Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1986), hal. 47.

Metode adalah cara yang teratur dan terfikirkan dengan baik untuk mencapai suatu maksud.²² Dengan demikian yang dimaksud dengan metode dakwah adalah cara yang teratur dan terfikirkan dengan baik dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah untuk mengajak manusia ke jalan yang diridloi Allah swt.

Prinsip dasar metode dakwah Islam tersebut dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.



(الفر: ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.²³

Berpedoman pada dalil diatas surat An-Nahl ayat 125, maka da'i bebas memilih metode yang bagaimana yang lebih efektif dan mudah diterima jika diterapkan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Menurut Drs. Syamsuri Siddiq pada dasarnya metode dakwah Islam itu meliputi tiga bagian, yaitu :

22. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hal. 647.

23. Departemen Agama Republik Indonesia, *Loc. Cit.*,

1) Metode Hikmah

Maksud metode hikmah adalah cara melakukan suatu langkah atau tindakan yang bermanfaat, efektif, bijaksana dan tepat yang ditujukan kepada sasaran dakwah.²⁴ Yang termasuk metode hikmah adalah uswatun hasanah (keteladanan), percontohan, bantuan sosial, sumbangan Islam, dan pelayanan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dakwah.

2) Mau'izhah Hasanah (nasehat)

Yang dimaksud dengan Mau'izhah hasanah ialah cara menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui tutur kata yang baik sehingga mudah dimengerti dan menggugah hati oleh si pendengar atau obyek dakwah.²⁵ Yang termasuk dalam metode Mau'izhah hasanah (nasehat) adalah kunjungan keluarga ceramah dan tanya jawab yang dapat diterapkan dalam suatu pengajian.

3) Mujaadalah Billati Hiya Ahsan

Adalah berdebat dengan cara yang lebih baik.²⁶ Maksudnya adalah dengan cara

24. Masdar Helmy, *Op. Cit.*, hal. 12.

25. Syamsuri Siddiq, *Op. Cit.*, hal. 27.

26. *Ibid.*, hal. 33.

bertukar pikiran atau berdialog yang tidak menimbulkan gejolak obyek dakwah. Metode ini dapat digunakan pada forum suatu pengajian melalui tanya jawab dan baru da'i dengan obyek dakwah yang berkenaan dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk melayani pertanyaan suatu permasalahan dari obyek dakwah yang dirasakan belum dimengerti atau dipahami, sedangkan da'i memberikan jawabannya.

d. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktivitas sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan dari dakwah, maka segala usaha dan pengorbanan waktu dan pikiran dalam rangka kegiatan dakwah akan sia-sia. Seorang da'i harus terlebih dahulu mengetahui tujuan dari dakwahnya itu, dengan kata lain obyek dakwah mau dikemanakan, sehingga tujuan dakwah harus jelas dan konkrit agar usahanya dapat berhasil.

Menurut Al-Qur'an tujuan dakwah adalah untuk mengajak manusia agar mereka hidup sesuai dengan tuntutan Allah swt. dengan mengambil ajaran-ajarannya sebagai pegangan dan jalan

hidup.²⁷ Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Yusuf ayat 108 yang berbunyi sebagai berikut :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي
وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
(يوسف: ١٠٨)

Artinya : Katakanlah, "Inilah jalan atau (agama)Ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah swt. dengan hujjah yang nyata. Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik."²⁸

Disamping tujuan dakwah yang tersebut dalam Al Qur'an, juga banyak para ulama yang mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dari dakwah, yaitu :

1. A. Rosyad Shaleh, "Tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat yang diridloi Allah swt".²⁹
2. Asmuni Syakir membagi tujuan dakwah menjadi dua bagian yakni "tujuan umum atau mayor obyektive dan tujuan khusus atau minor obyektive".³⁰

Menurut Al Qur'an dan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah melakukan perubahan kepribadian sesuai

27. Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 421.

28. *Ibid.*, hal. 365.

29. Abdul Rosyad Shaleh, *Op. Cit.*, hal. 31.

30. Asmuni Syakir, *Op. Cit.*, hal 51

dengan Islam, baik secara individu maupun kelompok untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi Allah swt.

Adapun ditinjau dari segi obyek dakwah, maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

1. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah dan berakhlakul karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana Keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyari'atkan oleh Allah swt. baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan TuhanNya, manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan.
4. Tujuan untuk manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan

kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat dinikmati nikmat Islam sebagai rahmat bagi mereka.³¹

Sedangkan apabila ditinjau dari materi dakwah, maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Tujuan Aqidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi tercampuri oleh keraguan atau sak.
- b. Tujuan Hukum, yaitu kepatuhan seseorang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah swt.
- c. Tujuan Akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.³²

Pada akhirnya tujuan pokok dari pengajian adalah agar manusia menyembah kepada Allah dan bertaqwa kepadaNya. Ini sesuai dengan perintah Allah swt. dalam surat Al-Baqarah : 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عِبُدُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
(البقرة : ٢١)

Artinya : Hai manusia sembahlah Allah yang telah menciptakanmu dari orang-orang sebelumnya agar kamu bertaqwa.³³

31. M. Nasyhur Amin, *Op. Cit.*, hal. 16.

32. *Ibid.*, hal. 24-25.

33. Departemen Agama R.I., *Op. Cit.*, hal. 11

2. Tinjauan tentang Dakwah Bil Lisan Dan Bil Hal

A. Pengertian Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia dengan menggunakan lisan.³⁴ Dengan kata lain dakwah bil lisan lebih menunjuk kepada tata cara pengutaraan dan penyampaian pesan-pesan dakwah, dimana berdakwah lebih berorientasi kepada berceramah, berpidato, tatap muka dan sejenis. Pelaksanaan dakwah bil lisan biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja menghadiri untuk mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i melalui lisannya, seperti dalam pengajian-pengajian.

Bagi seorang da'i agar dalam melaksanakan dakwah bil lisan mencapai tujuan, maka harus

memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Menguasai materi, yaitu materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan syarat-syarat komposisi penyampaian yang baik, yang mencakup adanya kesatuan uraian, susunan yang logis dan penonjolan ide serta sistematis.
2. Mengetahui latar belakang peserta (pendengar), yaitu da'i sebelum menyampaikan materi dakwah menyesuaikan dengan sasaran dakwah yang dihadapi, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan kebudayaan serta setatus sosial.
3. Memiliki pengetahuan pendukung, yaitu da'i berusaha mempelajari dan memanfaatkan ilmu logika, ilmu jiwa sosial, ilmu komunikasi dan sebagainya untuk mendukung keberhasilannya

34. H. Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Tentang Fikiran Islam Dan Umatnya*, (Jakarta : Rajawali, 1985), hal. 190

dalam berdakwah dihadapan sasaran dakwah.³⁵

B. Pengertian Dakwah Bil Hal

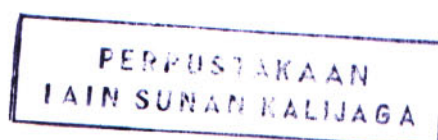
Dakwah bil hal adalah dakwah yang lebih menunjukan dan mengarah kepada upaya mempengaruhi dan mengajak orang seorang atau kelompok manusia dengan keteladanan dan amal perbuatan.³⁶ Dalam konteks ini pengertian dakwah bil hal adalah merupakan keseluruhan upaya untuk mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam.

Adapun ruang lingkup dakwah bil hal pada dasarnya adalah semua persoalan yang berhubungan dengan pemecahan kebutuhan pokok (basic need) orang seorang atau masyarakat terutama yang menyangkut peningkatan kesejahteraannya, meliputi pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam. Bentuk-bentuk pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat tersebut antara lain berupa :

- a. Penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat.
- b. penyelenggaraan usaha kesehatan masyarakat

35. Ramdhany Dahlan, *Pedoman Dakwah Berpidato*, (Surabaya : Al-Ihsan, 1988), hal. 20-24.

36. Direktorat Jendral, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, (Jakarta : Bim. Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Depag RI, 1987/1988), hal. 6



- seperti mendirikan Rumah Sakit dan poliklinik
- c. Peningkatan Gizi masyarakat.
 - d. Penyelenggaraan Panti Asuhan.
 - e. Penciptaan lapangan kerja.
 - f. Bantuan-bantuan sosial.
 - g. Senibudaya Islam.³⁷

Dengan memperhatikan ruang lingkup dakwah bil hal di atas, maka dalam pelaksanaannya diperlukan keterpaduan program, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dakwah bil hal dengan berbagai disiplin dan bidang pengetahuan serta memerlukan kerjasama antara departemen terkait sesuai dengan tema, target, sasaran, tujuan dan prioritas dakwah dimaksud agar berhasil.

Untuk mendukung keberhasilan dalam melaksanakan dakwah bil hal, maka individu atau kelompok hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Dakwah bil hal harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya dan dengan obyek dakwah atau masyarakat tertentu.
2. Dakwah bil hal bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
3. Dakwah bil hal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dan memecahkan masalah.
4. Dakwah bil hal harus mampu mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya.³⁸

C. Problematika Dakwah

Problematika berasal dari kata problem yang

37. *Ibid.*, hal. 11

38. *Ibid.*, hal. 35-36

artinya masalah, soal.³⁹ Jadi yang dimaksud dengan problematika dakwah adalah masalah atau persoalan-persoalan yang menjadi tanggungjawab umat Islam dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia.

Secara garis besar problem atau masalah dakwah pada dasarnya tidak dapat terpisahkan dari Organisasi dakwah, Sistem dakwah, Metode dakwah, Materi Dakwah, Sarana dakwah dan tujuan dakwah itu sendiri.

a. Organisasi Dakwah

Organisasi dakwah adalah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.⁴⁰ Banyaknya organisasi dakwah apabila dapat mengatur sistem kerja yang baik tentu lebih baik hasilnya, namun apabila tidak maka akan menghasilkan perbedaan atau menimbulkan perselisihan dan keributan.

b. Sistem Dakwah

Masalah sistem dakwah menyangkut metode, tujuan, materi, evaluasi, sarana dan lain-lain hampir belum banyak berubah dari model-model tradisional yang tidak menyesuaikan dengan perubahan zaman.

39. J. Adi Subrata, W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia*, (Semarang: Yayasan Kanisius, 1970), hal. 881.

40. Zaini Nuchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Ceddyakarta : Al-Amin Press, 1970), hal. 15

c. Metode Dakwah

Masalah metode dakwah masih banyak yang hanya mengandalkan kepada metode ceramah, padahal sasaran dakwah sudah jarang mempunyai kesempatan penuh untuk menghadiri ceramah seperti di desa, sehingga memerlukan metode-metode dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

d. Materi Dakwah

Akibat terjadinya pertambahan penduduk yang berbeda-beda latar belakang dan kesadaran beragama pada sasaran dakwah, dari harus semakin meningkatkan kualitas dan materi dakwahnya yang relevan yang tidak membosankan.

e. Sarana Dakwah

Sarana merupakan media yang dapat memperlancar pelaksanaan dakwah, baik yang berupa media tulisan maupun media elektronik belum mampu untuk difungsikan seoptimal mungkin, sehingga memerlukan pemikiran penuh bagi umat Islam untuk mampu mengoptimalkam penggunaannya yang dikembangkan seluas-luasnya yang memerlukan keahlian dan keterampilan mengisi dan menggunakannya.

f. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah selama ini hanya terbatas pada mengajarkan ibadah, do'a-do'a dan hafalan-hafaln, namun tujuan dakwah yang dapat meningkatkan sasaran dakwah untuk lebih sejahtera, memiliki tingkat ilmu pengetahuan

dan kecakapan yang tinggi dan banyak sebagai umat yang terpilih kurang mendapatkan perhatian serius.

Problem-problem tersebut di atas ada yang harus masih diperjuangkan, harus disesuaikan, disempurnakan, harus dibina dan dipelihara, bahkan ada yang harus ditangani secara serius.

G. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian dalam skripsi ini adalah sumber data yang diperlukan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun yang termasuk dalam subjek penelitian ini adalah :

- a. Ketua pengajian ibu-ibu As-Sakinah
- b. Koordinator dakwah pengajian ibu-ibu As-Sakinah
- c. Da'i atau ustadz yang mengisi pengajian rutin, pengajian PHBI, dan pengajian bimbingan membaca Al Qur'an sebanyak 6 orang.

2. Objek Penelitian

"Pelaksanaan dakwah yang diselenggarakan oleh pengajian ibu-ibu As-Sakinah Masjid Al-Akbar, Blunyahrejo Yogyakarta, meliputi dakwah bil lisan dan bil hal dan problematika yang dihadapinya".

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang harus dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁴¹ Interview ini ditujukan kepada pengurus ibu-ibu As-Sakinah yang dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan untuk memperoleh data mengenai kegiatan dakwah pengajian ibu-ibu As-Sakinah, yaitu ketua pengajian, bidang departemen dakwah dan da'i yang mengisi pengajian.

Data yang diperoleh dari ketua pengajian As-Sakinah antara lain : Sejarah berdirinya pengajian, keadaan kepengurusan, keadaan anggotanya, program kerja, keadaan sarana dan prasarana, sumber dana, materi pengajian, dan pelaksanaan santunan sosial.

Data yang diperoleh dari koordinator dakwah adalah jadwal penceramah setiap pengajian dan cara mempublikasikannya.

Data yang diperoleh dari da'i yang mengisi pengajian adalah metode penyampaian pesan-pesan dakwah terhadap peserta pengajian.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin. Bebas berarti bahwa tanya jawab berlangsung bebas secara berhadapan disesuaikan dengan keadaan dan

41. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980, hal. 193.

kondisi. *Terpimpin* berarti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan atau dipersiapkan terlebih dahulu oleh pewawancara atau peneliti dan diwujudkan dalam daftar pertanyaan yang menjadi rincian dalam proses pengumpulan data, sebagaimana pertanyaannya terlampir dalam halaman lampiran.

b. Metode Observasi

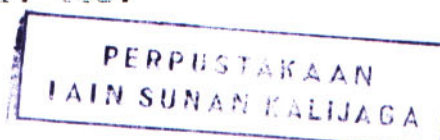
Metode Observasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.⁴² Dalam hal ini penulis mengadakan observasi atau pengamatan dari dekat terhadap hal-hal atau gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang terkandung dalam judul ini. Penulis menggunakan cara pengamatan ini secara tidak langsung, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan atau obyek yang sedang diamati atau dalam hal ini peneliti tidak ikut partisipasi dalam pelaksanaan obyek penelitian.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui lokasi pengajian, saran dan prasarana pengajian ibu-ibu As-Sakinah dan mengetahui pelaksanaan kegiatan dakwah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk

42. *Ibid.*, hal. 136.



menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang sudah berlaku melalui sumber.⁴³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari lapangan seperti arsip-arsip, surat daftar inventaris dan laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berfungsi sebagai pelengkap atau mendapatkan data yang tidak mungkin di dapat dan interview dan observasi maksudnya adalah memberikan data yang tidak mungkin diperoleh melalui dua metode tersebut.

4. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan suatu proses akhir suatu penelitian setelah penelitian dirumuskan, data-data dapat dikumpulkan dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan.

Setelah dikumpulkan data dapat disederhanakan kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁴

Dalam menganalisa data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan, penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat atau pemaparan sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian.

43. Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Jarsito, 1965), hal. 132.

44. Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES), hal. 263.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan diskripsi dan analisis data tentang pelaksanaan kegiatan dakwah pengajian ibu-ibu As-Sakinah Masjid Al-Akbar Blunyahrejo Yogyakarta, seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan dakwah bil lisan yang dilaksanakan oleh pengurus pengajian ibu-ibu As-Sakinah masjid Al-Akbar Blunyahrejo Yogyakarta meliputi :
 - a. Pengajian rutin seminggu sekali
 - b. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam
 - c. Pengajian Bimbingan belajar membaca Al-Qur'an
2. Pelaksanaan pengajian rutin seminggu sekali (Kamis sore) berjalan dengan baik dan lancar karena adanya faktor pendukung, seperti adanya kesungguhan pengurus dalam menagani dan melaksanakan kegiatan pengajian dan antusias peserta dalam mengikuti pengajian.
3. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan oleh pengurus pengajian ibu-ibu As-Sakinah bekerjasama dengan takmir dan remaja masjid Al-Akbar yang meliputi :
 - a. Nuzulul Qur'an
 - b. Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

- c. Syawalan
 - d. Pengajian Idul Adha
4. Tujuan dari pengajian-pengajian yang dilaksanakan adalah untuk membina dan menambah pengetahuan agama bagi ibu-ibu As-Sakinah, sehingga mereka semakin nyakin dalam beragama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
 5. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an berjalan cukup baik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari metode yang tepat yang digunakan oleh da'i atau guru ngaji dalam membimbing membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya.
 6. Kegiatan dakwah bil hal yang dilaksanakan oleh pengajian ibu-ibu As-Sakinah meliputi :
 - a. Santunan ke panti asuhan
 - b. Santunan bagi anggota pengajian
 - c. Santunan bencana alam Gunung Merapi
 7. Bentuk santunan yang diberikan berupa pakaian pantas pakai, zakat fitrah ke panti asuhan, sejumlah uang dan beras bagi anggota atau pengurus yang terkena musibah kematian, karena sakit dan pindah tempat tinggal serta bagi yang terkena bencana alam Gunung Meraka.
 8. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan santunan sosial ini adalah untuk ikut meringankan sebagian beban obyek

santunan dan untuk lebih meningkatkan kesadaran pada ibu-ibu As-Sakinah dalam melakukan perbuatan sosial dengan bersifat dermawan dan belas kasihan.

9. Kegiatan da'wah (bil lisan dan bil hal) yang diselenggarakan oleh pengajian ibu-ibu As-Sakinah dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung, sebaliknya kegiatan tidak dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor penghambat yang memerlukan penanganan serius.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, penulis memberikan saran untuk peningkatan kearah perbaikan dan kualitas pelaksanaan kegiatan dakwah pengajian ibu-ibu As-Sakinah masjid Al-Akbar di Blunyahrejo Yogyakarta dimasa yang akan datang. Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus pengajian ibu-ibu As-Sakinah hendaknya kegiatan dakwan (bil lisan dan bil hal) yang telah dirintis dipertahankan dan ditingkatkan dalam pelaksanaannya dengan perencanaan program seoptimal mungkin, bahkan lebih meningkatkan kiprahnya dalam kegiatan dakwah.
2. Kepada ketua pengurus pengajian ibu-ibu As-Sakinah yang berwenang untuk memberikan tindakan tegas bagi pengurus yang non aktif dalam menjalankan tugas kewajibannya agar bisa aktif kembali.

3. Kepada koordinator bidang dakwah hendaknya sebelum dilaksanakan kegiatan pengajian terlebih dahulu mengecek sarana dan prasarana yang diperlukan dan menghubungi kembali da'i atau penceramah dan para petugasnya demi kelancaran dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengajian.
4. Untuk lebih mengefektifkan dan kefesienan waktu pelaksanaan pengajian, diharapkan para pengurus menjadi teladan bagi peserta pengajian dengan datang tepat pada waktunya.
5. Kepada pengurus pengajian ibu-ibu Asd-Sakinah agar tetap mengadakan evaluasi pada setiap pelaksanaan kegiatan dakwah dalam rangka peningkatan dan perbaikan kegiatan berikutnya,
6. Kepada da'i atau penceramah, hendaknya dalam penggunaan metode yang telah diterapkan dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan peserta pengajian, agar materi yang disampaikan mudah diterima, dan memberikan motivasi agar mereka tetap ghirah dan senang bejar tentang agama Islam melalui pengajian-pengajian.
7. Kepada pengurus pengajian ibu-ibu As-Sakinah, hendaknya kegiatan santunan sosial yang dilaksanakan untuk tetap ditindaklanjuti dan meningkatkan kesadaran kepada peserta (anggota) pengajian untuk mendermakan sebagian hartanya sebagai upaya turut membantu meringankan beban kaum dhu'afa atau bagi

yang mendapatkan musibah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mohon saran dan kritik membangun dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi sumbangan moril untuk pengembangan dan peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dimasa yang akan datang, terutama bagi pengurus pengajian ibu-ibu As-Sakinah masjid al-Akbar di Blunyahrejo Yogyakarta dan bagi para pengemban dakwah pada umumnya, dan semoga dapat bermanfaat.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, baik moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung, dan semoga amal baik saudara mendapatkan balasan dari Allah SWt. dan ridlo-Nya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyad Saleh. Drs., *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Ahmad D. Marimba. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif. 1974.
- Ahmad Najieh. *323 Hadits dan Syair Untuk Bekal Dakwah*, Jakarta : Pustaka Amani, 1984.
- Ali Hasjmy. *Dustur Dakwah Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1983.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. 1987.
- Departemen Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1988.
- Hamzah Ya'kub. *Publistik Islam*. Bandung : Diponegoro, 1986.
- Masdar Helmy. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Jilid II. Semarang : CV. Toha Putra, 1973.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES, 1984.
- Mohammad Rifa'i. Drs., *300 Hadist Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim*, Semarang : CV. Wicaksana, 1996.
- Mohammad Zein. Drs., *Metode Pengajaran Agama Islam Non Formal*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1976.
- Nazaruddin Razaq. *Publistik dan Dakwah*. Jakarta : Erlangga, 1979.

- Syafi'i Ma'arif. Drs., *Islam Agama Paripurna*, Yogyakarta : PWM. Majlis Tablig, 1993.
- Syamsuri Siddiq, Drs., *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*, Bandung : Al-Ma'arif, 1983.
- Sutrisno Hadi, Prof. Drs., *Metode Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- S. Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Bandung : Hasta, 1990.
- Thohari Musnawar, Prof. Dr., *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UII Press, 1992.
- Toha Yahya Oemar, Drs., *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Wijaya, 1977.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. N a m a : S u r y a n a
2. N. I. M. : 93221530
3. Fakultas : Dakwah
4. Jurusan : BPAI
5. T. T. L : Leuwisari, 3 Februari 1974
6. Alamat Asal : Cisompok, Desa Linggasirna,
Kecamatan Leuwisari Singaparna,
Tasikmalaya, Jawa Barat.
7. Alamat Yogyakarta : Blunyahrejo TR.II / 870
Yogyakarta
8. Riwayat Pendidikan : a. SDN Linggasirna I, Tasik-
malaya, Jawa Barat, 1987
b. MTSN Cileunga, Singaparna,
Tasikmalaya Jawa Barat, 1990
c. MAN IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 1993
d. Masuk IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 1993.
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Eod
 - b. Ibu : Aliyah
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Alamat : Cisompok, Desa, Linggasirna,
Tasikmalaya, Jawa Barat.

Yogyakarta, 1 Juni 1999

Penulis

S u r y a n a